

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP
KINERJA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU
NURUL AMAL PARANG MAGETAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



OLEH :

NOVI TRIMURTI

NIM: 210613094

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
AGUSTUS 2017**

ABSTRAK

Trimurti, Novi 2017. *Pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Amal Parang Magetan tahun pelajaran 2016/2017.* **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing H.Mukhlison Effendi, M.Ag.

Kata kunci: Profesionalisme Guru, Kinerja Guru

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan dan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Guru yang mempunyai kinerja baik tentu akan berdampak dengan hasil kegiatannya terutama berkaitan dengan proses belajar mengajar, dimana output akan meningkat baik secara mutu maupun kuantitasnya. Hal itulah yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Amal Parang. Sekolah yang baru berkembang 6 tahun ini, mampu mengeluarkan lulusan berprestasi dan memboyong piala-piala pada lomba-lomba ditingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi. Guru profesional yang dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya, akan mendorong terwujudnya proses dan produk kerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian profesionalisme guru akan dapat mempengaruhi kinerja guru tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui berapa tingkat profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Amal Parang Magetan tahun ajaran 2016/2017, (2) Untuk mengetahui berapa tingkat kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Amal Parang Magetan tahun ajaran 2016/2017 dan (3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Amal Parang Magetan tahun ajaran 2016/2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pendekatan kuantitatif* dengan jenis *expost facto*. Penelitian ini adalah penelitian populasi, karena seluruh populasi dari guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Amal Parang berjumlah 21 guru dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan analisis data *regresi linier sederhana*.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) profesionalisme guru MIT Nurul Amal Parang Magetan tahun pelajaran 2016/2017 memiliki kategori cukup dengan prosentase sebesar 71,42 %. (2) kinerja guru MIT Nurul Amal Parang Magetan memiliki kategori cukup dengan prosentase sebesar 71,42 %. (3) Variabel profesionalisme guru berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 36,51596328 % dan 63,48403672 % sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak sedang diteliti. Sehingga dapat dikatakan bahwa, variabel profesionalisme guru mempunyai pengaruh yang searah (+) terhadap kinerja guru dengan kata lain semakin tinggi profesionalisme guru, maka semakin tinggi pula kinerja guru.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha memanusiakan manusia, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Tujuan pendidikan ialah suatu yang hendak dicapai dengan kegiatan usaha pendidikan. Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat apa-apa, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap yang diharapkan.²

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan dan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan

¹ Fatah N, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 12.

² Zakiyah Deradjat dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 72.

kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan.³

Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran. Sebagai tenaga profesional, pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.⁴

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Peran tersebut menuntut guru untuk mampu meningkatkan kinerja dan profesionalismenya seiring dengan perubahan dan tuntutan yang muncul terhadap dunia pendidikan dewasa ini.⁵

Profesionalisme merupakan kemahiran yang dimiliki seseorang, baik bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam

³Arif Firdausi dan Barnawi, *Profil Guru SMK Profesional* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA,2012), 7.

⁴ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: ALFABETA CV, 2014), 108.

⁵ *Ibid.*, 108.

bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.⁶

Guru yang profesional memiliki dua ciri yaitu tingkat kemampuan yang tinggi dan komitmen yang tinggi. Oleh sebab itu, pembinaan profesionalisme guru harus diarahkan pada dua hal tersebut. Peningkatan profesionalisme guru merupakan upaya untuk membantu guru yang belum memiliki kualifikasi profesional menjadi profesional. Dengan demikian peningkatan profesional guru merupakan kegiatan guru untuk meningkatkan kemampuannya, baik kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik maupun potensi profesional.⁷

Selain itu kualitas kinerja guru juga sangat mempengaruhi keberhasilannya pendidikan. Untuk itu kinerja guru harus selalu ditingkatkan. Upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja guru biasanya dilakukan dengan cara memberikan motivasi, mengadakan supervisi, memberikan insentif, memberikan kesempatan yang baik untuk berkembang dalam karir, meningkatkan kemampuan, gaya kepemimpinan yang baik dan upaya-upaya lainnya yang relevan. Sementara kinerja guru dapat ditingkatkan

⁶ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 46.

⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: REMAJA ROSDAKARYA, 2008), 13.

apabila yang bersangkutan mengetahui apa yang diharapkan dan kapan bisa menetapkan harapan-harapan yang diakui hasil kerjanya.⁸

Kinerja guru atau prestasi kerja (*Performance*) merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Kinerja guru akan baik jika guru telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiri kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya. kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta bertanggung jawab terhadap tugasnya.⁹

Banyak faktor yang dapat memengaruhi kinerja, yaitu: kemampuan (*ability*), motivasi, bakat (*aptitude*), persepsi (*perception*), kreativitas, inisiatif, nilai-nilai (*values*), imbalan (*reward* = *Rw*), minat (*interest*), emosi (*emotions*), kebutuhan (*needs*), kepribadian (*personality*), kejelasan peran (*role clarity* = *Rc*), kompetensi (*competence* = *C*), lingkungan (*environment* = *E*), nilai (*value* = *V*), kesesuaian preferensi (*preferences fit* = *Pf*), umpan balik (*Feedback* = *F*), keterampilan interpersonal, mental untuk sukses, terbuka untuk perubahan, keterampilan berkomunikasi.¹⁰

⁸ Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 102.

⁹ *Ibid.*, 103.

¹⁰ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan edisi revisi...*, 174-175.

Guru yang mempunyai kinerja baik tentu akan berdampak dengan hasil kegiatannya terutama berkaitan dengan proses belajar mengajar, dimana output akan meningkat baik secara mutu maupun kuantitasnya. Hal itulah yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Amal Parang. Sekolah yang baru berkembang 6 tahun ini, tahun 2016 sudah mampu mengeluarkan lulusan berprestasi dengan nilai UN tingkat MI tertinggi se Jawa Timur dan mampu memboyong piala-piala pada lomba-lomba ditingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi. Perkembangan siswa dari tahun-ketahun pun selalu bertambah banyak dan sudah mampu mendapat kepercayaan dari masyarakat luas dengan berbagai program-programnya.¹¹

Dari uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU NURUL AMAL PARANG MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017.”**

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, biaya dan jangkauan peneliti, maka yang dimaksud dengan kinerja guru disini adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pencapaian

¹¹ Hasil wawancara di MIT Nurul Amal Parang Magetan, Tanggal 12 Oktober 2016.

pembelajaran guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Amal Parang Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat penulis uraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa tingkat profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Amal Parang Magetan tahun pelajaran 2016/2017?
2. Berapa tingkat kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Amal Parang Magetan tahun pelajaran 2016/2017?
3. Apakah terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Amal Parang Magetan tahun pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Masalah

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat peneliti uraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa tingkat profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Amal Parang Magetan tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui berapa tingkat kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Amal Parang Magetan tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Amal Parang Magetan tahun pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta memberikan sumbangan pemikiran dalam memecahkan masalah pendidikan serta dapat dikembangkan lebih lanjut oleh para pemerhati pendidikan.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka untuk meningkatkan kinerja guru melalui kemampuan profesionalisme guru.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk terus meningkatkan profesionalisme guru agar kinerja guru semakin baik.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam bidang penelitian khususnya mengenai profesionalisme guru terhadap kinerja guru.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab kedua landasan teori, bab ini menguraikan tentang landasan teori dan telaah hasil penelitian terdahulu, kerangkaa berfikir, pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menjawab hipotesa.

Bab ketiga metode penelitian, bab ini menguraikan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat hasil penelitian, menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), pembahasan dan interpretasi atau angka statistik.

Bab kelima penutup, bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian dari bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan peneliti. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TELAAH PUSTAKA TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Profesionalisme Guru

a. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar.¹² Secara terminologi, guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa. Baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik. Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi individu yang mandiri.¹³

Secara etimologis, istilah “guru” berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang melepaskan dari sengsara. Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan *al-mu’alim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu).

¹²Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang:Widya Karya, 2014), 158.

¹³Chairul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), 24.

Menurut Suparlan guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam aspeknya, baik spiritual, dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.¹⁴ Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁵

Jadi guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut sebagai guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai ujian akhir dari proses pendidikan.¹⁶

b. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari istilah *professional* yang dasar katanya adalah profesi (*profession*).¹⁷ Profesi diartinya sebagai suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi profesi adalah suatu

¹⁴ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat, 2005), 12.

¹⁵ Supriyadi, *Strategi Belajar & Mengajar* (Yogyakarta: Jaya Ilmu, 2013), 11.

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 15.

¹⁷ Jamil Suprihaningrum, *Guru Profesional...*, 80.

keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap dan keterampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis secara intensif.¹⁸

Profesionalisme merupakan suatu tingkah laku, suatu tujuan atau rangkaian kualitas yang memadai atau melukiskan corak suatu “profesi”. Profesionalisme juga mengandung pengertian menjalankan suatu profesi untuk keuntungan atau sebagai sumber kehidupan.¹⁹

Menurut Surya dalam bukunya Ondi Saondi dan Aris Suherman profesionalisme merupakan istilah yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dari pada anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.²⁰ Sementara itu profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kwalitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidng pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya.²¹

¹⁸ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 45-46.

¹⁹ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 109-111.

²⁰ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah* (Bandung: ALFABETA, 2013), 113.

²¹ Kunandar, *Guru Profesional...*, 46-47.

c. Karakteristik Profesionalisme Guru

Ciri-ciri yang dimiliki oleh guru profesional adalah sebagai berikut:

- a) Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya.
- b) Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya dan cara mengajarkannya.
- c) Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar.
- d) Guru mampu berfikir secara sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.
- e) Guru seyogyanya menjadi bagian dari masyarakat belajar di lingkungan profesinya.²²

Menurut Sadirman ciri-ciri profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kekurangan, kelemahan, kesulitan, atau masalah yang dialami dirinya.
- 2) Menetapkan program peningkatan kemampuan guru dalam mengatasi kekurangan, kelemahan, dan kesulitannya.
- 3) Merumuskan tujuan program pembelajaran.
- 4) Menetapkan serta merancang materi dan media pembelajaran.
- 5) Menetapkan bentuk dan mengembangkan instrument penilaian.
- 6) Menyusun dan mengalokasikan program pembelajaran.

²² Jamil Suprihaningrum, *Guru Profesional* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 74.

- 7) Melakukan penilaian
- 8) Melaksanakan tindak lanjut terhadap siswa.²³

d. Kompetensi Guru Profesional

Dalam undang-undang guru dan dosen No. 14/2005 dan peraturan Pemerintah No. 19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian.²⁴

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Secara ringkas kompetensi pedagogik guru dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum/silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Evaluasi hasil belajar
7. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

²³ Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 1993), 28.

²⁴ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru* (Bandung: YRAMA WIDYA, 2009), 15-17.

2) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

Secara ringkas kompetensi profesional guru dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Konsep struktural dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar
2. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
3. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
4. Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
5. Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional

3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, masyarakat sekitar.

Secara ringkas kompetensi sosial guru dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Berkomunikasi lisan dan tulisan
 2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
 3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan
 4. Berbagi secara santun dengan masyarakat sekitar.
- 4) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara ringkas kompetensi kepribadian guru dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Mantap
2. Stabil
3. Dewasa
4. Arif dan bijaksana
5. Berwibawa
6. Berakhlak mulia
7. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
8. Mengevaluasi kinerja sendiri
9. Mengembangkan diri secara berkelanjutan²⁵

²⁵ Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 8-12.

Kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menguasai bahan
- 2) Mengelola program belajar mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media sumber
- 5) Menguasai landasan kependidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- 8) Mengenal fungsi dan program pelayanan BP
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.²⁶

e. Sistem Pembinaan Profesionalisme Guru

Pentingnya pembinaan terhadap guru yang berkompeten harus direncanakan seperti halnya pelatihan, seminar, atau study banding yang mana kegiatan tersebut akan sangat bermanfaat untuk menetapkan kompetensinya. Adapun karakteristik seorang guru selain berkepribadian juga diharapkan dapat mewujudkan perilaku mengajar yang tepat. Karakteristik yang diharapkan adalah:²⁷

- a. Memiliki minat yang besar terhadap pelajaran dan mata pelajaran yang diajarkan.

²⁶ Kunandar, *Guru Profesional*....., 63-67.

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 225.

- b. Memiliki kecakapan untuk memperkirakan kepribadian dan suasana hati secara tepat serta membuat kontak dengan kelompoknya secara tepat.
- c. Memiliki kesabaran, dan sensitivitas yang diperlukan untuk menumbuhkan semangat belajar.
- d. Memiliki pemikiran yang imajinatif (konseptual) dan praktis dalam usaha memberikan penjelasan kepada peserta didik.
- e. Memiliki kualifikasi yang memadai dalam bidangnya, baik isi maupun metode.
- f. Memiliki sikap terbuka, luwes, dan eksperimental dalam metode dan teknik.

2. Kinerja guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Kata kinerja merupakan terjemah dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *performance*. Kata *performance* berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. *Performance* berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja.²⁸ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau penampilan kerja.²⁹

Kinerja merupakan ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta motivasi dalam menghasilkan

²⁸ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 11

²⁹ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2014), 158.

sesuatu. Secara terukur, kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.³⁰

Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai dan dapat diperlihatkan melalui kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kecakapan dan komunikasi yang baik.³¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.³²

Kinerja guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di madrasah serta menggambarkan adanya suatu pembuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.³³

³⁰ *Ibid.*, 12.

³¹ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan edisi revisi* (Bandung: Revika Aditama 2013), 167-168.

³² Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 45.

³³ *Ibid.*, 54.

b. Standar Beban Kinerja Guru

Standart beban kerja guru mengacu pada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Dosen dan guru. Dalam Pasal 35 disebutkan bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pencapaian pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Berikut uraiannya:³⁴

1) Merencanakan pembelajaran

Guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal tahun atau awal semester, sesuai rencana kerja sekolah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dijabarkan dalam silabus. Langkah-langkah dalam menyusun RPP, sebagai berikut:

- a) Mengisi kolom identitas.
- b) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan.
- c) Menentukan SK, KD, dan Indikator yang akan digunakan.
- d) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasar SK, KD dan Indikator.
- e) Menentukan karakter siswa yang akan dikembangkan.
- f) Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok.

³⁴ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional...*, 12-13.

- g) Menentukan metode pembelajaran.
- h) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- i) Menentukan alat/bahan/sumber belajar yang digunakan.
- j) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran, dan lain-lain.

2) Melaksanakan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan ketika terjadi interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru, kegiatan ini adalah kegiatan tatap muka yang sebenarnya. Guru melaksanakan tatap muka dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal tatap muka
- b) Kegiatan tatap muka
- c) Membuat resume proses tatap muka

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran.

3) Menilai hasil pembelajaran

Menilai hasil pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan

berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna untuk menilai peserta didik maupun dalam pengambilan keputusan lainnya.

Dalam pelaksanaan penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes. Penilaian nontes dapat dibagi menjadi pengamatan dan pengukuran sikap serta penilaian hasil karya dalam bentuk tugas, proyek fisik, atau produk kerja.

4) Membimbing dan melatih peserta didik

Membimbing dan melatih peserta didik dibagi menjadi tiga, yaitu membimbing atau melatih peserta didik dalam pembelajaran, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler.

5) Melaksanakan tugas tambahan

Tugas-tugas tambahan guru dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu tugas struktural dan tugas khusus. Tugas struktural merupakan tugas tambahan berdasarkan jabatan dalam struktur organisasi sekolah. Sementara tugas khusus adalah tugas tambahan yang dilakukan untuk menangani masalah khusus yang belum diatur dalam peraturan yang mengatur organisasi sekolah.

c. Penilaian kinerja Guru

Kinerja mempunyai hubungan erat dengan produktivitas karena merupakan indikator dalam menentukan usaha untuk mencapai tingkat produktivitas organisasi yang tinggi. Untuk mengetahui apakah tugas, tanggung jawab dan wewenang guru sudah dilaksanakan atau belum maka perlu adanya penilaian objektif terhadap kinerja. Sehubungan dengan hal

tersebut maka upaya mengadakan penilaian terhadap kinerja organisasi merupakan hal yang sangat penting. Berbicara tentang kinerja guru erat kaitannya dengan standar kinerja yang dijadikan ukuran dalam mengadakan pertanggungjawaban. Penilaian kinerja bermanfaat untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan organisasi sesuai dengan standar yang dibakukan dan sekaligus sebagai umpan balik bagi pekerja sendiri untuk dapat mengetahui kelemahan, kekurangannya sehingga dapat memperbaiki diri dan meningkatkan kinerjanya.³⁵

Ukuran kinerja dapat dilihat dari *quality of works, promthness, initiative and communication*. Keempat komponen tersebut adalah ukuran standar kinerja yang dapat dijadikan dasar untuk mengetahui baik-buruknya atau efektif tidaknya kinerja seorang guru.³⁶

Kinerja guru merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan, yakni keterampilan, upaya sifat keadaan dan kondisi eksternal. Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional. Untuk menilai kualitas kinerja dapat ditinjau dari beberapa indikator, antara lain:³⁷

- 1) Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar
- 2) Penguasaan materi, metode dan strategi mengajar
- 3) Pemberian tugas-tugas kepada siswa
- 4) Kemampuan mengelola kelas

³⁵ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan edisi revisi....*, 189.

³⁶ Rusman, *Model-model pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2013) 50.

³⁷ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 21-23.

5) Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi

Dari uraian dan deskripsi konsep mengenai kinerja, indikator kinerja, kinerja guru dan penilaian kinerja guru dapat dibuat sintesa teori yang dimaksud dengan kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator- indikator: (1) kemampuan menyusun rencana pembelajaran, (2) kemampuan melaksanakan pembelajaran, (3) kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, (4) kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, (5) kemampuan melaksanakan pengayaan, dan kemampuan melaksanakan remedial.

Depdiknas dalam Barnawi menyebutkan bahwa tujuan penilaian kinerja guru antara lain; (1) mengembangkan profesi dan karir guru; (2) pengambilan kebijakan per sekolah; (3) cara meningkatkan kinerja guru; (4) penugasan yang lebih sesuai dengan karir guru; (5) mengidentifikasi potensi guru untuk program *in-service training*; (6) jasa bimbingan dan penyuluhan; (7) penyempurnaan manajemen sekolah, dan (8) penyediaan informasi untuk sekolah serta penugasan-penugasan.³⁸

d. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan faktor yang paling menentukan kualitas pembelajaran. Menurut Syafri Mangkuprawira dan Aida Vitayala dalam Barnawi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru terdiri atas:

³⁸ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesioal....*, 40.

- 1) Faktor personal/individual atau SDM meliputi unsur pengetahuan, keterampilan (*skill*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh tiap individu guru.
- 2) Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan *leader* dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja pada guru.
- 3) Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan, dan keeratan anggota tim.
- 4) Faktor sistem, meliputi sistem kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi (sekolah) dan kultural kerja dalam organisasi (sekolah).
- 5) Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.³⁹

Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru terdiri atas:

a) Faktor internal

Meliputi kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga.

b) Faktor eksternal

Meliputi gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan.⁴⁰

³⁹ Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 129-130.

Menurut Ondi Saondi dan Aris Suherman faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah:

- a) Kepribadian dan dedikasi
- b) Pengembangan profesi dan kemampuan mengajar
- c) Komunikasi dan hubungan dengan masyarakat
- d) Kedisiplinan, kesejahteraan dan iklim kerja ⁴¹

Dari beberapa pakar sebagaimana dikemukakan terdahulu, bila digabungkan tampak bahwa banyak faktor yang dapat memengaruhi kinerja, yaitu: kemampuan (*ability*), motivasi, bakat (*aptitude*), persepsi (*perception*), kreativitas, inisiatif, nilai-nilai (*values*), imbalan (*reward* = *Rw*), minat (*interest*), emosi (*emotions*), kebutuhan (*needs*), kepribadian (*personality*), kejelasan peran (*role clarity* = *Rc*), kompetensi (*competence* = *C*), lingkungan (*environment* = *E*), nilai (*value* = *V*), kesesuaian preferensi (*preferences fit* = *Pf*), umpan balik (*Feedback* = *F*), keterampilan interpersonal, mental untuk sukses, terbuka untuk perubahan, keterampilan berkomunikasi. ⁴²

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, penulis dapat menyimpulkan bahwa kinerja pegawai akan efektif apabila memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, dan ini berarti bahwa upaya untuk mengembangkan kinerja pegawai kearah yang diinginkan oleh organisasi sesuai dengan

⁴⁰ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional...*, 43.

⁴¹ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan...*, 24-45.

⁴² Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan edisi revisi...*, 174-175.

kebutuhan organisasi dan tuntutan perubahan, jelas menuntut pencermatan akan faktor-faktor tersebut, baik itu faktor dari dalam (*intern*) individu itu sendiri maupun faktor *ekstern*. Hal ini pun berlaku dalam kaitannya dengan kinerja inovatif, dimana jika kinerja inovatif ingin ditumbuhkembangkan dalam suatu organisasi, maka kondisi-kondisi/faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya perlu mendapat perhatian, sehingga kebijakan pemimpin dalam organisasi dapat menciptakan kondisi yang kondusif bagi terwujudnya hal tersebut.

e. Meningkatkan Kinerja Guru

Rendahnya kinerja guru dapat menurunkan mutu pendidikan dan menghambat tercapainya visi di suatu sekolah. Sekolah yang seperti itu tidak mampu menghasilkan lulusan yang unggul dan memiliki daya saing di kancah global seperti sekarang ini. Oleh karena itu, kinerja guru harus dijaga agar tidak mengalami penurunan. Ada dua strategi penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru, yaitu pelatihan dan motivasi kerja.⁴³

3. Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi guru. Pola pengembangan dan pembinaan profesi guru penting untuk dilakukan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan dilakukan secara terus-menerus sehingga mampu menciptakan kinerja sesuai dengan persyaratan yang

⁴³ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional...*, 80.

diinginkan, disamping itu pembinaan harus sesuai arah dan tugas/fungsi yang bersangkutan dalam sekolah.⁴⁴

Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian.⁴⁵ Guru profesional yang dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan.⁴⁶ Sedangkan menurut Mulyasa untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, perlu dilakukan sertifikasi dan diuji kompetensi secara berkala agar kinerjanya terus meningkat dan tetap memenuhi syarat profesional.⁴⁷

Untuk menjadi guru profesional, seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal, yaitu:⁴⁸

- a) Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya.
- b) Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarakannya dan cara mengajarkannya.
- c) Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar.

⁴⁴ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan...*, 30-31.

⁴⁵ Kunandar, *Guru Profesional...*, 47.

⁴⁶ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru...*, 108.

⁴⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: REMAJA ROSDAKARYA, 2008), 13.

⁴⁸ Jamil Suprihaningrum, *Guru Profesional...*, 74.

- d) Guru mampu berfikir secara sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.
- e) Guru seyogyanya menjadi bagian dari masyarakat belajar dilingkungan profesinya.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian terdahulu maka penelitian yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain:

Berdasarkan skripsi saudari Ima Rahmawati (210609021) STAIN:2013, dalam penelitiannya “EFEKTIFITAS SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PROFESIONALITAS GURU TAHUN AJARAN 2012/2013 (Studi Kasus di SD Ma’arif Ponorogo)”. Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap profesionalitas guru di SD Ma’arif Ponorogo tahun 2012/2013?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SD Ma’arif Ponorogo tahun 2012/2013?
3. Bagaimana keefektifan supervisi kepala sekolah terhadap profesionalitas guru di SD Ma’arif Ponorogo tahun 2012/2013?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif (studi kasus), dengan menggunakan metode analisis yang dilakukan peneliti melalui proses *reduction*, *display*, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi, sedangkan peneliti sebagai instrumen kunci. Sedangkan

informannya adalah: Kepala sekolah, Pembantu Bidang Kurikulum, dan Guru kelas yang merangkap menjadi wali kelas. Dari hasil penelitian penulis menemukan; (1) Pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap profesionalitas guru sudah terlaksana dengan baik. Kepala sekolah melakukan 2 supervisi yaitu supervisi administrasi dan pembelajaran. (2) Upayanya adalah mengikutsertakan seminar, diklat, loka karya, atau pelatihan dan supervisor juga memberikan “buku supervisi” kepada masing-masing guru. (3) Pengaruh supervisi kepala sekolah berdampak baik kepada semua warga sekolah khususnya guru.

Terdapat persamaan antara penelitian karya Ima Rahmawati dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang profesionalisme guru. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti tentang efektifitas supervisi kepala sekolah terhadap profesionalitas guru. Peneliti sekarang meneliti tentang pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru.

Skripsi saudari Nurjanah (210614021) STAIM: 2010, dalam penelitiannya “PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN AL QUR’AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU BAKTI IBU KOTA MADIUN TAHUN AJARAN 2009/2010”. Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Kota Madiun Tahun Ajaran 2009/2010?

2. Bagaimana prestasi siswa pada bidang mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Kota Madiun Tahun Ajaran 2009/2010?
3. Adakah profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Kota Madiun Tahun Ajaran 2009/2010?

Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan pada guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Kota Madiun. Data diperoleh dari wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Semua data dianalisis dengan analisis statistik dengan rumus *product moment*. Berdasarkan hasil analisa tersebut dapat disimpulkan: 1). Tingkat profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Kota Madiun diperoleh mean 30,33 termasuk dalam kategori cukup. 2). Prestasi siswa pada mata pelajaran al-Qur'an hadits diperoleh mean 83,66 termasuk dalam kategori cukup. 3) pengujian hipotesis penelitian menunjukkan pengaruh positif profesionalisme guru terhadap peningkatan prestasi kerja mata pelajaran al-qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Kota Madiun.

Terdapat persamaan antara penelitian karya Nurjanah dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang profesionalisme guru. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti tentang Pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran al qur'an hadits. Peneliti sekarang meneliti tentang pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru.

Skripsi saudari Rina Susanti (243052157) STAIN: 2009, dalam penelitiannya “STUDI KORELASI KINERJA GURU PAI DENGAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA-SISWI KELAS X SMAN 1 NGRAYUN TAHUN AJARAN 2008/2009”. Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja guru PAI di SMAN 1 Ngrayun tahun ajaran 2008/2009?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa-siswi kelas X SMAN 1 Ngrayun tahun ajaran 2008/2009?
3. Adakah korelasi positif yang signifikan antara kinerja guru PAI dengan prestasi belajar PAI siswa-siswi kelas X SMAN 1 Ngrayun tahun ajaran 2008/2009?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, teknik dalam pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan rumus “korelasional koefisien kontingensi”. Berdasarkan hasil analisa tersebut dapat disimpulkan : (1) kinerja guru PAI SMAN 1 Ngrayun termasuk dalam kategori cukup. (2) prestasi belajar PAI siswa-siswi kelas X SMAN 1 Ngrayun dalam kategori tinggi, (3) ada korelasi positif yang signifikan antara guru PAI dengan prestasi belajar siswa-siswi kelas X SMAN 1 Ngrayun.

Terdapat persamaan antara penelitian karya Rina Susanti dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang kinerja guru. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti tentang studi

korelasi kinerja guru PAI dengan prestasi belajar PAI. Peneliti sekarang meneliti tentang pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Jika profesionalisme guru tinggi, maka kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Amal Parang Magetan akan tinggi.
2. Jika profesionalisme guru rendah maka kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Amal Parang Magetan akan rendah.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.⁴⁹

1. Ho (Hipotesis Nol): Profesionalisme guru tidak berpengaruh terhadap kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Amal Parang Magetan tahun ajaran 2016/2017.

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 96.

2. Ha (Hipotesis Alternatif): Profesionalisme guru berpengaruh terhadap kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Amal Parang Magetan tahun ajaran 2016/2017.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti populasi/sampel tertentu. Penelitian ini termasuk dalam penelitian metode *expost facto*. Menurut Sukardi penelitian *expost facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Untuk menganalisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana, regresi adalah salah satu metode statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis (ada teorinya) antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel terikat/dependen dan variabel bebas/independen. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen.⁵⁰

Dalam pendekatan penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan 1 variabel terikat (dependen). Adapun pengertian dari variabel yaitu suatu atribut atau sifat, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵¹

⁵⁰ Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2016), 120.

⁵¹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 119.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵² Populasi juga diartikan sebagai objek penelitian baik yang terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa maupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama.⁵³

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Amal Parang Magetan tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, jumlah guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Amal Parang sebanyak 21 guru, dengan rincian 4 orang guru laki-laki dan 17 orang guru perempuan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁴ Sampel yang diambil haruslah representatif/mewakili seluruh populasi karena hasil analisis dari sampel akan digeneralisasikan ke dalam kesimpulan populasi.⁵⁵

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 80.

⁵³ Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 47.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 118.

⁵⁵ Andhita, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 54.

Menurut Suharsimi Arikunto apabila subyek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%.⁵⁶

Karena subyeknya kurang dari 100, maka sampel pada penelitian ini adalah sama dengan jumlah populasi yaitu 21 guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Amal Parang Magetan tahun pelajaran 2016/2017.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini dinamai variabel penelitian.⁵⁷

Untuk memperoleh data tentang profesionalisme guru dan kinerja guru, peneliti menggunakan angket yang disebar kepada para guru MIT Nurul Amal Parang. Untuk membuat angket, peneliti membuat kisi-kisi instrumen untuk membuat soal, kisi-kisi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1

Kisi –Kisi Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Subjek	Teknik	No. Soal
------------------	----------	-----------	--------	--------	----------

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatn Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 134.

⁵⁷ Andhita, *penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 148.

<p>PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU NURUL AMAL PARANG MAGETAN TAHUN AJARAN 2016-2017.</p>	<p>Variabel Independen (X) = Profesionalisme guru⁵⁸</p>	<p>1. Kompetensi pedagogik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan - Merencanakan pembelajaran - melaksanakan pembelajaran - Mengevaluasi hasil belajar peserta didik. <p>2. Kompetensi profesional</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera. - Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. <p>3. Kompetensi sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mampu bergaul dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik. <p>4. Kompetensi kepribadian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mampu berkepribadian Dewasa 	<p>Guru MIT Nurul Amal Parang Magetan Tahun Ajaran 2016/2017</p>	<p>Angket</p>	<p>1, 2,3,4, 5</p> <p>6,7,8, 9,10</p> <p>11,12 ,13, 14, 15</p> <p>16,17 ,18,1 9,20</p>
--	--	--	--	---------------	--

⁵⁸ Farida sarimaya, *Sertifikasi guru* (Bandung:CV. YRAMA WIDYA, 2009), 15-17.

		<ul style="list-style-type: none"> - Berwibawa - Berakhlak mulia. 			
	Variabel Dependen (Y) = Kinerja guru ⁵⁹	1. Merencanakan pembelajaran dengan tepat 2. Melaksanakan pembelajaran 3. Menilai hasil pembelajaran. 4. Membimbing dan melatih peserta didik. 5. Melaksanakan tugas tambahan.	Guru MIT Nurul Amal Parang Magetan Tahun Ajaran 2016/2017		1,2,3, 4 5,6,7, 8 9,10, 1,12 13,14 15,16 17,18 19,20

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁶⁰ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.⁶¹

⁵⁹ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional...*, 12-13.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 19.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 135.

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrument untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur.⁶²

Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada guru agar diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Skala yang digunakan adalah skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial.

Dalam skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁶³

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif. Jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:⁶⁴

- a. Apabila menjawab Selalu (SL) : Skornya 4
- b. Apabila menjawab Sering (S) : Skornya 3
- c. Apabila menjawab Kadang-kadang (KK) : Skornya 2
- d. Apabila menjawab Tidak Pernah (TP) : Skornya 1

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 133.

⁶³ *Ibid.*, 134.

⁶⁴ *Ibid.*, 135.

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang profesionalisme guru dan kinerja guru MIT Nurul Amal Parang Magetan tahun ajaran 2016/2017. Jumlah soal untuk variabel X (profesionalisme guru) adalah 20 butir, dan jumlah soal untuk variabel Y (kinerja guru) adalah 20 butir.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan mencari data atau hal-hal yang berdalakaitan dengan variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁶⁵ Dokumentasi dapat juga diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁶

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁶⁷

Validitas angket diuji dengan teknik validitas logis, yakni validitas instrument yang diukur dari kecocokannya sehingga secara logika dapat

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 173.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 144.

diterima. Data yang diperoleh kemudian dihitung dengan menggunakan *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh *Karl Pearson* yaitu:⁶⁸

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor total variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor total variabel Y

X^2 = Variabel profesionalisme guru

Y^2 = Variabel kinerja guru

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan Y

N = Jumlah responden

Dalam hal analisis item ini Masrun sebagaimana dikutip dari Sugiyono menyatakan “teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun menyatakan “item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ”. Jadi kalau korelasi

⁶⁸Retno Widyaningrum, *Statistik Edisi Revisi* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 107.

antara butir soal dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir soal dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.⁶⁹

Banyak responden untuk uji coba instrumen sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkannya, namun demikian disarankan sekitar 20-30 orang responden.⁷⁰ Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 20 responden. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 20 butir soal variabel profesionalisme guru dan 20 butir soal variabel kinerja guru. Hasil perhitungan uji validitas instrumen profesionalisme guru dan kinerja guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Hasil uji validitas instrumen profesionalisme guru (x)

No. soal	“ r ” Hitung	“ r “ Kritis	Keterangan
1	0,41241	0,3	Valid
2	0,54174	0,3	Valid
3	0,74075	0,3	Valid
4	0,62974	0,3	Valid
5	0,40176	0,3	Valid
6	0,42592	0,3	Valid
7	0,74949	0,3	Valid
8	0,51208	0,3	Valid
9	0,6416	0,3	Valid

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 188.

⁷⁰Sambas Ali Muhidin, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 31.

10	0,64655	0,3	Valid
11	0,25107	0,3	Tidak Valid
12	-0,0129	0,3	Tidak Valid
13	0,6858	0,3	Valid
14	0,41744	0,3	Valid
15	0,52163	0,3	Valid
16	0,4293	0,3	Valid
17	-0,2912	0,3	Tidak Valid
18	-0,5064	0,3	Tidak Valid
19	0,58736	0,3	Valid
20	0,34962	0,3	Valid

Instrumen nomor 11, 12, 17 dan 18 tidak valid sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya. Sedangkan nomor item yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 19 dan 20. (Lihat lampiran 4)

Tabel 3.3

Hasil uji validitas instrumen kinerja guru (y)

No. soal	“ r ” Hitung	“ r “ Kritis	Keterangan
1	0,2381	0,3	Tidak Valid
2	0,56651	0,3	Valid
3	0,4328	0,3	Valid
4	0,61154	0,3	Valid
5	-0,0634	0,3	Tidak Valid
6	0,45987	0,3	Valid

7	0,43348	0,3	Valid
8	0,78574	0,3	Valid
9	0,4328	0,3	Valid
10	0,65522	0,3	Valid
11	0,65171	0,3	Valid
12	0,07261	0,3	Tidak Valid
13	0,47124	0,3	Valid
14	0,38753	0,3	Valid
15	0,57014	0,3	Valid
16	0,6488	0,3	Valid
17	0,3271	0,3	Valid
18	0,32439	0,3	Valid
19	-0,0745	0,3	Tidak Valid
20	0,39423	0,3	Valid

Instrumen nomor 1, 5, 12 dan 19 tidak valid sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya. Sedangkan nomor item yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu item nomor 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18 dan 20. (Lihat lampiran 5)

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrume dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari intrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.⁷¹ Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *Spearman Brown* dengan teknik belah

⁷¹ *Ibid.*, 85.

dua model ganjil-genap, karena menggunakan angket dengan skala Guttman. Berikut rumusnya:⁷²

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}$$

Keterangan :

$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}} = r_{xy}$ = Koefisien korelasi antara skor item dengan skor total.

a. Uji reliabilitas profesionalisme guru (Lihat lampiran 12)

$$\begin{aligned} r_{11} &= \frac{2r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}} \\ &= \frac{2 \cdot 0,309313661}{1 + 0,309313661} = \frac{0,618627322}{1,309313661} = 0,472482141 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai reliabilitas item profesionalisme guru $r_{hitung} = (0,472482141) > r_{tabel} (0,3)$ sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data.

b. Uji reliabilitas kinerja guru (Lihat lampiran 13)

$$\begin{aligned} r_{11} &= \frac{2r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}} \\ &= \frac{2 \cdot 0,873558882}{1 + 0,873558882} = \frac{1,747117764}{1,873558882} = 0,932512866 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai reliabilitas item profesionalisme guru $r_{hitung} = (0,932512866) > r_{tabel} (0,3)$ sehingga

⁷² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996), 229.

instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan ditemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷³ Sebagai suatu penelitian kuantitatif, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis data guna memperoleh hasil penelitian mengenai pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru MI Terpadu Nurul Amal Parang Mageetan tahun ajaran 2016-2017.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian analisis regresi linier sederhana dengan rumus berikut:⁷⁴

Langkah 1: Mengidentifikasi variabel

Variabel independen : profesionalisme guru(X)

Variabel dependen : kinerja guru (Y)

Langkah 2: Mengestimasi/ menaksir model.

1) Buat tabel perhitungan.

2) Menghitung nilai \bar{x} dengan rumus $\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$

3) Menghitung nilai \bar{y} dengan rumus $\bar{y} = \frac{\sum y}{n}$

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 246.

⁷⁴ Andhita, *Penelitian Pendidika: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 130-140.

4) Menghitung nilai b_1 dengan rumus

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \cdot \bar{x}^2}$$

5) Menghitung nilai b_0 dengan rumus $b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$

6) Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x \text{ kemudian menginterpretasikan.}$$

Langkah 3: Uji signifikansi model

1. Menghitung nilai SSR

$$SSR = \left(b_0 \cdot \sum y + b_1 \cdot \sum xy \right) - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

2. Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum y^2 - \left(b_0 \cdot \sum y + b_1 \cdot \sum xy \right)$$

3. Menghitung nilai SST. $SST = SSR + SSE$

4. Menghitung nilai MSR. $MSR = \frac{SSR}{df} = \frac{SSR}{1}$

5. Menghitung nilai MSE. $MSE = \frac{SSE}{df} = \frac{SSE}{n-2}$

6. Membuat tabel Anova dengan perhitungan yang telah didapatkan.

7. Mencari F hitung dengan rumus $F_{hit} = \frac{MSR}{MSE}$

8. Mencari F tabel dengan rumus

$$F_{tab} = F(1; N - 2); \alpha$$

9. Setelah diketahui, maka kita lihat tabel distribusi frekuensi.

Kemudian membandingkan antara F_{hit} dan F_{tab} . Lalu beri kesimpulan.

Langkah 4: Menghitung koefisien determinasi lalu mengidentifikasikannya

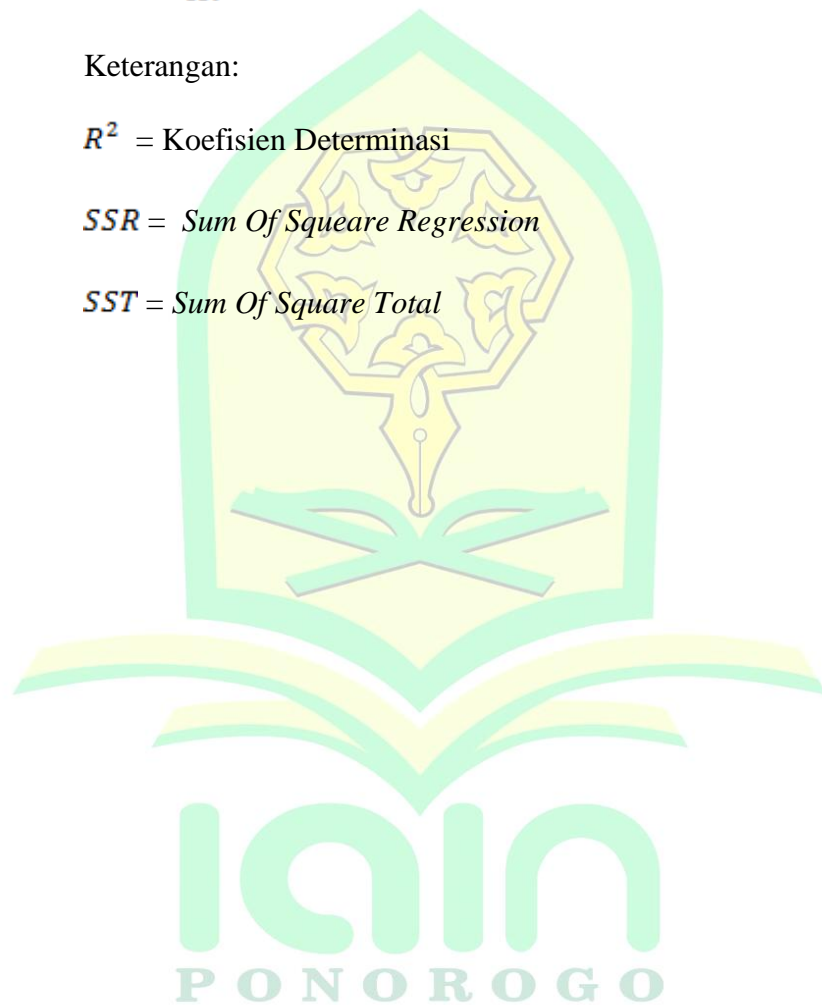
$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

SSR = *Sum Of Square Regression*

SST = *Sum Of Square Total*



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALIS DATA TENTANG PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU NURUL AMAL PARANG MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Amal merupakan salah satu bentuk aktifitas sosial-keagamaan yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Nurul Amal. Berlokasi di sebuah lingkungan kecil. Wadung, di kawasan pelosok selatan Kabupaten Magetan yang sebagian besar penduduknya adalah petani kecil dan pedagang pasar tradisional, yayasan ini pada awalnya didirikan untuk mengelola masjid yang didirikan oleh mayarakat di lingkungan ini pada pertengahan 1980-an. Dalam perkembangannya muncul pemikiran untuk membentuk lembaga pendidikan, yang dirintisnya adalah pendirian taman kanak-kanak (RA) Nurul Amal tahun 1999, selanjutnya tahun 2010 MIT Nurul Amal mulai dibangun. Lokasi MIT yang sedang dikembangkan juga berada di lingkungan Wadung, tepatnya di Jl.Parang-Ngunut Km 1, Kel. Parang, Kec.Parang, Kabupaten Magetan, MIT Nurul Amal berjarak 13 km, arah selatan kabupaten.

Ketua Yayasan Pendidikan Islam Nurul Amal ini adalah bapak Sakun Rosyid S.Ag yang menjabat hingga sekarang, dengan konsultasi

pendidikan bapak Heri Sucitro M.Pd dari Solo . Sejak awal pendirian hingga sekarang yang menjabat sebagai kepala Madrasah Nurul Amal adalah ibu Sulis Nuryani S.Pd yang berasal dari Metegal Parang Magetan.

MIT Nurul Amal sejak awal berdirinya sesuai dengan ijin pendirian madrasah dari kantor Wilayah Departemen Agama RI No.SK Kd.1320/PP.032/4174/SK/2011, ijin operasional tanggal 27 November 2012. Tahun berdiri 2010. Dengan status belum terakreditasi. Alamat Website dan Email Madrasah www.mitnurulamal.blogspot.com mitnurulamal@ymail.com.⁷⁵

1. Letak geografis MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Amal Parang Magetan terletak disebelah barat taman Garuda Parang, tepatnya di jalan Raya Parang-Ngunut 1 KM desa Parang kecamatan Parang kabupaten Magetan,. Batas lingkungan MIT Nurul Amal Parang yaitu sebelah barat berbatasan dengan rumah warga, sebelah utara berbatasan dengan rumah warga, sebelah timur berbatasan dengan rumah warga, sebelah selatan berbatasan dengan persawahan. kode pos 63371, titik koordinat -7.747553/ 111.327166 dengan nomor telepon 085229609813.⁷⁶

⁷⁵ Lihat transkrip Dokumentasi Koding: 01/D/15-IV/2017

⁷⁶ Lihat transkrip Dokumentasi Koding: 01/D/15-IV/2017

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Terpadu Nurul Amal Parang Magean⁷⁷

a. Visi

Menjadikan Madrasah berkualitas yang mencetak generasi rabbani berprestasi.

b. Misi

- 1) Mewujudkan nilai-nilai Islam melalui penyelenggaraan Madrasah.
- 2) Melakukan Islamisasi dalam proses dan isi pembelajaran
- 3) Melakukan pelayanan pendidikan secara adil dan memuaskan
- 4) Melakukan pembinaan secara komprehensif dengan terbentuknya akhlak mulia
- 5) Mengembangkan potensi peserta didik sesuai kemampuan, minat dan bakat
- 6) Mengembangkan semangat berkompetensi untuk meraih prestasi di segala bidang.

c. Tujuan

- 1). Membentuk siswa-siswi yang memiliki pengetahuan, teknologi dan keterampilan dasar yang cukup melanjutkan ke jenjang pendidikan.
- 2). Karakter Islam dengan akhlak dan kepribadian yang sesuai nilai – nilai Islam serta sikap mandiri dan bertanggung jawab sebagai bekal hidup di tengah keluarga dan masyarakat

⁷⁷ Lihat transkrip Dokumentasi Koding: 04/D/15-IV/2017

3. Struktur Organisasi MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Amal Parang Magetan telah terstruktur dengan baik dan masing-masing anggotanya mengelola tugasnya dengan penuh tanggung jawab, mulai dari memiliki struktur organisasi yang baik, meliputi komite sekolah, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, bendahara, pengelola perpustakaan, tata usaha, wali kelas, dan guru. Struktur organisasi madrasah MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan dapat dilihat pada lampiran 17.

4. Sarana Prasarana MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan maksimal sebagaimana yang diharapkan.⁷⁸

MI Terpadu Nurul Amal Parang memiliki bangunan gedung milik sendiri, antara lain: ruang kelas, perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang UKS, ruang pramuka, ruang olahraga, toilet/WC, dapur, masjid, lapangan voli, tempat parkir, koperasi, tempat wudu dan taman.

⁷⁸ Nasution, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung:UPI PRESS, 2006), 28.

Sarana dan prasarana tersebut sudah cukup memadai sehingga mempermudah proses belajar mengajar, dengan harapan agar dapat digunakan dengan baik.⁷⁹

5. Keadaan Guru dan Siswa MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Berdasarkan tinjauan peneliti di lapangan MIT Nurul Amal Parang pada tahun 2016/2017 mempunyai tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 24 orang, yang terdiri dari 21 orang guru, 1 orang tata usaha, 1 orang penjaga sekolah dan petugas kebersihan 1 orang. Sedangkan jumlah di MIT Nurul Amal Parang siswa berjumlah 244 siswa. meliputi kelas 1 berjumlah 57, kelas 2 berjumlah 67, kelas 3 berjumlah 36, kelas 4 berjumlah 41, kelas 5 berjumlah 34, kelas 6 berjumlah 9.⁸⁰

6. Kegiatan MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Nurul Amal dirancang sebagai SEKOLAH BERKUALITAS yang menerapkan pembelajaran terpadu yang berorientasi pada masa depan untuk mewujudkan generasi “berkarakter Islami”. Dengan memadukan pendidikan umum

⁷⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Koding: 02/D/5-II/2015

⁸⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Koding: 03/D/5-II/2015

dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Pelajaran umum dibingkai dan dikembangkan dengan pedoman serta panduan Islam. Sementara pelajaran agama diajarkan secara menyenangkan dan diutamakan kemanfaatannya serta kemaslahatan di masa depan.

MIT Nurul Amal adalah Lembaga Pendidikan yang semua aktivitasnya berorientasi ibadah kepada Allah SWT. Program unggulan MIT Nurul Amal adalah tahfidz Qur'an, tahfidz do'a, tahfidz hadist. Program semester meliputi: outbond 1 semester sekali, *outing Class* (pembelajaran diluar sekolah berupa kunjungan ke tempat usaha/kantor pemerintah), *home visit*, manasik haji, dan *market day*. Karakter yang dikembangkan adalah aqidah yang bersih, ibadah yang benar, pribadi yang matang, mandiri, cerdas dan berpengetahuan, sehat dan kuat, bersungguh-sungguh dan disiplin, tertib dan cermat, efisien, serta bermanfaat. Kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan melalui ekstrakurikuler dan bersifat pilihan. Kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di MIT Nurul Amal antara lain: pramuka, komputer, ASI (Apresiasi Seni Islam), *Life skill*, Jarimatika, *English Club*, bahasa Arab, qiro', kaligrafi, seni lukis, dan bola volly.

Demi terlaksananya semua program, perlu didukung dengan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data tentang Profesionalisme Guru MIT Nurul Amal Parang Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017

Maksud deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data tentang profesionalisme guru. Data diperoleh dari angket yang disebarkan kepada guru MIT Nurul Amal Parang tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 21 guru.

Adapun skor jawaban angket profesionalisme guru MIT Nurul Amal Parang tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Skor Jawaban Angket Profesionalisme Guru

No.Responden	Profesionalisme Guru
1	55
2	52
3	45
4	58
5	41
6	45
7	41
8	47
9	45
10	45

11	50
12	53
13	36
14	43
15	44
16	45
17	43
18	53
19	49
20	42
21	48
Jumlah	980

Adapun penskoran jawaban secara terperinci dari responden dapat dilihat pada lampiran 14.

2. Deskripsi Data tentang Kinerja Guru MIT Nurul Amal Parang Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017

Untuk memperoleh data tentang kinerja guru MIT Nurul Amal Parang tahun pelajaran 2016/2017. Peneliti menyebarkan angket kepada guru MIT Nurul Amal yang berjumlah 21 guru. Adapun skor jawaban angket kinerja guru MIT Nurul Amal Parang tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Skor Jawaban Angket Kinerja Guru

No.Responden	Kinerja Guru
1	40
2	43
3	41
4	46
5	39
6	33
7	30
8	42
9	42
10	36
11	41
12	37
13	31
14	33
15	42
16	38
17	41
18	39
19	41
20	35
21	36
Jumlah	806

Adapun penskoran jawaban secara terperinci dari responden dapat dilihat pada lampiran 15.

B. Analisis Data

Setelah peneliti mengadakan penelitian dan memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan pembahasan pada skripsi ini, data tersebut belum dapat dimengerti sebelum adanya analisis data yang dimaksud. Agar para pembaca dapat mengerti keadaan yang sebenarnya seperti dalam gambaran yang ada dalam skripsi ini, akan dijelaskan analisis di bawah ini:

1. Analisis Data tentang Profesionalisme Guru MIT Nurul Amal Parang Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017

Untuk mengetahui profesionalisme guru, peneliti terlebih dahulu menyebarkan angket keseluruh guru MIT Nurul Amal Parang dan hasilnya dapat diperoleh berikut ini.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Instrumen Profesionalisme Guru
MIT Nurul Amal Parang

No	Skor X	F	FX
1	58	1	58
2	55	1	55
3	53	2	106
4	52	1	52
5	50	1	50
6	49	1	49
7	48	1	48
8	47	1	47
9	45	5	225
10	44	1	44
11	43	2	86
12	42	1	42
13	41	2	82
14	36	1	36
Jumlah	663	21	980

Kemudian dicari *mean* dan standar deviasi dengan membuat tabel hasil penghitungan profesionalisme guru berikut tabelnya.

Tabel 4.4
Perhitungan Rata-Rata (*Mean*) dan Standar Deviasi dari
Variabel Profesionalisme Guru

Skor X	F	FX	$x = X - Mx$	x^2	fx^2
58	1	58	11.333333	128.444	128.444
55	1	55	8.333333	69.4444	69.4444
53	2	106	6.333333	40.1111	80.2222
52	1	52	5.333333	28.4444	28.4444
50	1	50	3.333333	11.1111	11.1111
49	1	49	2.333333	5.44444	5.44444
48	1	48	1.333333	1.77778	1.77778
47	1	47	0.333333	0.11111	0.11111
45	5	225	-1.666667	2.77778	13.8889
44	1	44	-2.666667	7.11111	7.11111
43	2	86	-3.666667	13.4444	26.8889
42	1	42	-4.666667	21.7778	21.7778
41	2	82	-5.666667	32.1111	64.2222
36	1	36	-10.666667	113.778	113.778
Jumlah	21	980	9.666667	475.889	572.667

Dari data di atas kemudian mencari *mean* dan standar deviasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari (rata-rata) mean dari variabel X

$$Mx = \frac{\sum fx}{N} = \frac{980}{21} = 46.667$$

- 2) Mencari standar deviasi (SD) dari variabel X

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{572.667}{21}}$$

$$= \sqrt{27.26985714} = 5.2221$$

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa $M_x = 46,667$ dan $SD_x = 5,2221$. Untuk menentukan profesionalisme guru tinggi, cukup, ataupun rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus berikut ini.

$M_x + 1 \cdot SD_x$ = kategori tinggi,

$M_x - 1 \cdot SD_x$ = kategori rendah, dan

Antara $M_x + 1 \cdot SD_x$ sampai $M_x - 1 \cdot SD_x$ = kategori cukup.

Untuk mengetahui nilai $M_x + 1 \cdot SD$ dan $M_x - 1 \cdot SD$ dilakukan penghitungan berikut ini.

$$\begin{aligned} \text{a. } M_x + 1 \cdot SD &= 46,667 + 1 \cdot 5,2221 \\ &= 46,667 + 5,2221 = 51,8891 = 51 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } M_x - 1 \cdot SD &= 46,667 - 1 \cdot 5,2221 \\ &= 46,667 - 5,2221 = 41,4449 = 41 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 51 dikategorikan profesionalisme guru tinggi, skor kurang dari 41 profesionalisme guru dikategorikan rendah, dan skor diantara 41-51 dikategorikan profesionalisme guru cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategori profesionalisme guru MIT Nurul Amal Parang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Kategori dan Prosentase Profesionalisme Guru

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 51	5	$5/21 \times 100\% = 23,82\%$	Tinggi
2	41 – 51	15	$15/21 \times 100\% = 71,42\%$	Cukup
3	Kurang dari 41	1	$1/21 \times 100\% = 4,76\%$	Rendah
Jumlah		21	100 %	

Dari pengkatagorisasian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan profesionalisme guru MIT Nurul Amal Parang dalam kategori tinggi dengan banyak responden sebanyak 5 responden (23,82 %), dalam kategori cukup dengan banyak responden sebanyak 15 responden (71,42 %), dan dalam kategori rendah dengan banyak responden sebanyak 1 responden (4,76%).

Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa profesionalisme guru MIT Nurul Amal Parang adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 71,42 %.

2. Analisis Data tentang Kinerja Guru MIT Nurul Amal Parang Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017

Untuk memperoleh data ini, peneliti menyebar angket kepada guru MIT Nurul Amal Parang dan hasilnya dapat diperoleh berikut ini:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Instrumen Kinerja Guru
MIT Nurul Amal Parang

No	Skor y	F	Fy
1	46	1	46
2	43	1	43
3	42	3	126
4	41	4	164
5	40	1	40
6	39	2	78
7	38	1	38
8	37	1	37
9	36	2	72
10	35	1	35
11	33	2	66
12	31	1	31
13	30	1	30
Jumlah	491	21	806

Kemudian dicari *mean* dan standar deviasi dengan membuat tabel hasil penghitungan profesionalisme guru berikut tabelnya.

Tabel 4.7
Perhitungan Rata-Rata (*Mean*) dan Standar Deviasi dari
Variabel Kinerja Guru

Skor y	Y	Fy	y=y-My	y ²	fy ²
46	1	46	7.6190476	58.0499	58.0499
43	1	43	4.6190476	21.3356	21.3356
42	3	126	3.6190476	13.0975	39.2925

41	4	164	2.6190476	6.85941	27.4376
40	1	40	1.6190476	2.62132	2.62132
39	2	78	0.6190476	0.38322	0.76644
38	1	38	-0.3809524	0.14512	0.14512
37	1	37	-1.3809524	1.90703	1.90703
36	2	72	-2.3809524	5.66893	11.3379
35	1	35	-3.3809524	11.4308	11.4308
33	2	66	-5.3809524	28.9546	57.9093
31	1	31	-7.3809524	54.4785	54.4785
30	1	30	-8.3809524	70.2404	70.2404
Jumlah	21	806	-7.952381	275.172	356.952

Dari data pada tabel tersebut kemudian dicari *mean* dan standar deviasi dengan langkah-langkah berikut ini.

- 1) Mencari *mean* (rata-rata) dari variabel Y

$$My = \frac{\sum fy}{N} = \frac{806}{21} = 38.381$$

- 2) Mencari standar deviasi dari variabel Y

$$\begin{aligned}
 SDy &= \sqrt{\frac{\sum Fy^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{356.952}{21}} \\
 &= \sqrt{16.99771429} = 4.12283
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas diketahui bahwa $My = 38.381$ dan $SDy = 4.12283$.

Untuk menentukan kemampuan membaca pemahaman tinggi, cukup, ataupun rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus berikut ini.

$My + 1 \cdot SDy$ = kategori tinggi,

$My - 1 \cdot SDy$ = kategori rendah, dan

Antara $My + 1 \cdot SDy$ sampai $My - 1 \cdot SDy$ = kategori cukup.

Untuk mengetahui nilai $My + 1 \cdot SDy$ dan $My - 1 \cdot SDy$ dilakukan penghitungan berikut ini.

$$\begin{aligned} \text{a. } My + 1 \cdot SDy &= 38.381 + 1 \cdot 4.12283 \\ &= 38.381 + 4.12283 = 42.50383 = 42 \\ &= \text{(dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } Mx - 1 \cdot SDy &= 38.381 - 1 \cdot 4.12283 \\ &= 38.381 - 4.12283 = 34.25817 = 34 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 42 dikategorikan kinerja guru tinggi, skor kurang dari 34 kinerja guru dikategorikan rendah, dan skor diantara 42-34 dikategorikan kinerja guru cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategori kinerja guru MIT Nurul Amal Parang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Kategori dan Prosentase Profesionalisme Guru

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 42	2	$2/21 \times 100\% = 9,53\%$	Tinggi
2	34 – 42	15	$15/21 \times 100\% = 71,42\%$	Cukup

3	Kurang dari 34	4	$4/21 \times 100\% =$ 19,05%	Rendah
Jumlah		21	100 %	

Dari pengkatagorisasian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kinerja guru MIT Nurul Amal Parang dalam kategori tinggi dengan banyak responden sebanyak 2 responden (9,53 %) dalam kategori cukup dengan banyak responden sebanyak 15 responden (71,42 %), dan dalam kategori rendah dengan banyak responden sebanyak 4 responden (19,05%).

Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja guru MIT Nurul Amal Parang adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 71,42 %.

3. Analisis Data tentang Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru MIT Nurul Amal Parang Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017

a). Uji Normalitas (Uji Prasyarat) variabel profesionalisme guru

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti itu normal atau tidak, guna memenuhi asumsi klasik tentang kenormalan data. Uji normalitas ini dilakukan dengan rumus *Lilliefors*.

Tabel 4.9
Data Perhitungan Rata-Rata dan Standar Deviasi

Skor X	F	FX	x ²	fx ²
58	1	58	3364	3364
55	1	55	3025	3025
53	2	106	2809	5618
52	1	52	2704	2704
50	1	50	2500	2500
49	1	49	2401	2401
48	1	48	2304	2304
47	1	47	2209	2209
45	5	225	2025	10125
44	1	44	1936	1936
43	2	86	1849	3698
42	1	42	1764	1764
41	2	82	1681	3362
36	1	36	1296	1296
Jumlah	21	980	31867	46306

$$1) M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{980}{21} = 46,66666667 \rightarrow \mu$$

$$2) SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{46306}{21} - \left(\frac{980}{21}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{2205.047619 - (46,66666667)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{2205.047619 - 2177.777778}$$

$$SDx = \sqrt{549.222222}$$

$$SDx = 5.222053337 \rightarrow \sigma$$

$$3) Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

$$4) Z = \frac{X - 46,66666667}{5.222053337}$$

Tabel 4.10

Pehitungan Uji Normalitas dengan Rumus Lilliefors Profesionalisme

Guru

X	F	fb	f/n	Fkb/n	Z	P≤Z	L
1	2	3	4	5	6	7	8
58	1	21	0.04	1	2.17028	0.985	0.015
55	1	20	0.04	0.952381	1.5958	0.9441	0.00828095
53	2	19	0.09	0.9047619	1.21281	0.8869	0.0178619
52	1	17	0.04	0.8095238	1.02131	0.8461	-0.03657619
50	1	16	0.04	0.7619048	0.63832	0.7357	0.02620476
49	1	15	0.04	0.7142857	0.44682	0.67	0.04428571
48	1	14	0.04	0.6666667	0.25533	0.5987	0.06796667
47	1	13	0.04	0.6190476	0.06383	0.5239	0.09514762
45	5	12	0.23	0.5714286	-0.3192	0.3783	0.0193129
44	1	7	0.04	0.3333333	-0.5107	0.305	0.02833333
43	2	6	0.09	0.2857143	-0.7022	0.242	0.04371429
42	1	4	0.04	0.1904762	-0.8936	0.1867	0.00377619
41	2	3	0.09	0.1428571	-1.0851	0.1401	0.00275714
36	1	1	0.04	0.047619	-2.0426	0.0207	0.02691905
	21						

Dengan melihat tabel dengan n= 21 dan taraf signifikansi

0,05 maka diperoleh angka pada tabel Lillifors adalah 0,190., dengan

melihat hasil dari tabel nilai L maksimum adalah 0.09514762 maka nilai lebih kecil dari L tabel sehingga terima H_0 berarti data berdistribusi normal.

b). Uji normalitas variabel kinerja guru

Tabel 4. 11

Data Perhitungan Rata-Rata dan Standar Deviasi

Skor y	Y	Fy	y ²	fy ²
46	1	46	2116	2116
43	1	43	1849	1849
42	3	126	1764	5292
41	4	164	1681	6724
40	1	40	1600	1600
39	2	78	1521	3042
38	1	38	1444	1444
37	1	37	1369	1369
36	2	72	1296	2592
35	1	35	1225	1225
33	2	66	1089	2178
31	1	31	961	961
30	1	30	900	900
Jumlah	21	806	18815	31292

$$1) \text{ My} = \frac{\sum fy}{N} = \frac{806}{21} = 38.38095238 \rightarrow \mu$$

$$2) \text{ SDy} = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left(\frac{\sum fy}{N}\right)^2}$$

$$\text{SDy} = \sqrt{\frac{31292}{21} - \left(\frac{806}{21}\right)^2}$$

$$\text{SDy} = \sqrt{1490.095238 - (38.38095238)^2}$$

$$\text{SDy} = \sqrt{1490.095238 - 1473.097506}$$

$$\text{SDy} = \sqrt{16.9977321}$$

$$SDy = 4.122830593 \rightarrow \sigma$$

$$3) Z = \frac{y - \mu}{\sigma}$$

$$4) Z = \frac{y - 38.38095238}{4.122830593}$$

Tabel 4.12

Pehitungan Uji Normalitas dengan Rumus Lilliefors Kinerja Guru

X	F	Fkb	f/n	Fkb/n	Z	P≤Z	L
1	2	3	4	5	6	7	8
46	1	21	0.04	1	1.84801	0.9671	0.0329
43	1	20	0.04	0.952381	1.12036	0.8849	0.067481
42	3	19	0.04	0.904762	0.87781	0.8078	0.0969619
41	4	16	0.04	0.761905	0.63525	0.7357	0.0262048
40	1	12	0.08	0.571429	0.3927	0.6517	-0.080271
39	2	11	0.04	0.52381	0.15015	0.5596	-0.03579
38	1	9	0.04	0.428571	-0.0924	0.4641	-0.035529
37	1	8	0.04	0.380952	-0.335	0.3707	0.0102524
36	2	7	0.04	0.333333	-0.5775	0.2843	0.0490333
35	1	5	0.13	0.238095	-0.8201	0.2061	0.0319952
33	2	4	0.08	0.190476	-1.3052	0.0968	0.0936762
31	1	2	0.04	0.095238	-1.7903	0.0367	0.0585381
30	1	1	0.04	0.047619	-2.0328	0.0212	0.026419
	21						

Dengan melihat tabel dengan n= 21 dan taraf signifikansi

0,05 maka diperoleh angka pada tabel Lillifors adalah 0,190., dengan melihat hasil dari tabel nilai L maksimum adalah 0.0969619 maka nilai lebih kecil dari L tabel sehingga terima H_0 berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4.13

Hasil Uji Normalitas dengan Rumus Lilliefors

Variabel	N	Kriteria Pengujian Ho		Keterangan
		L _{Maksimum}	L _{Tabel}	
Profesionalisme Guru	21	0.09514762	0,190	Data berdistribusi Normal
Kinerja Guru	21	0.0969619	0,190	Data Berdistribusi Normal

b). Uji Hipotesis

Setelah data terkumpul yaitu data tentang profesionalisme guru dan kinerja guru, kemudian data tersebut ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang profesionalisme guru (x) dan kinerja guru (y) MIT Nurul Amal Parang Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017, maka penulis menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

Langkah 1

Mengidentifikasi variabel

Variabel independen (X) : profesionalisme guru

Variabel dependen (Y) : kinerja guru

Langkah 2Mengestimasi/menaksir model, yaitu untuk mencari nilai b_o dan b_1

$$b_o = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

$$b_1 = \frac{\sum xy - n. \bar{x}. \bar{y}}{\sum x^2 - n. \bar{x}^2}$$

Untuk mendapat nilai

1). Buat tabel perhitungan.

Tabel 4.14

Perhitungan Keseluruhan Variabel yang Valid

No. Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	55	40	2200	3025	1600
2	52	43	2236	2704	1849
3	45	41	1845	2025	1681
4	58	46	2668	3364	2116
5	41	39	1599	1681	1521
6	45	33	1485	2025	1089
7	41	30	1230	1681	900
8	47	42	1974	2209	1764
9	45	42	1890	2025	1764
10	45	36	1620	2025	1296
11	50	41	2050	2500	1681
12	53	37	1961	2809	1369
13	36	31	1116	1296	961
14	43	33	1419	1849	1089
15	44	42	1848	1936	1764
16	45	38	1710	2025	1444
17	43	41	1763	1849	1681
18	53	39	2067	2809	1521
19	49	41	2009	2401	1681
20	42	35	1470	1764	1225
21	48	36	1728	2304	1296
Jumlah	980	806	37888	46306	31292

2). Menghitung nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{980}{21}$$

$$\bar{x} = 46,67$$

3). Menghitung nilai \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n}$$

$$\bar{y} = \frac{806}{21}$$

$$\bar{y} = 38,38$$

4). Menghitung nilai b_1 terlebih dahulu, dengan menggunakan nilai:

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \cdot \bar{x}^2}$$

$$b_1 = \frac{37888 - (21) \cdot (46,67) \cdot (38,38)}{46306 - 21 \cdot (46,67)^2}$$

$$b_1 = \frac{37888 - 37615.0866}{46306 - 45739.8669}$$

$$b_1 = \frac{272.9134}{566.1331}$$

$$b_1 = 0,482065789$$

5). Menghitung nilai b_o

$$b_o = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

$$b_o = 38,38 - (0,482065789) (46,67)$$

$$b_o = 38,38 - 22.49801041$$

$$b_o = 15,88198959$$

6). Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_o + b_1 x$$

$$\hat{y} = 15,88198959 + 0,482065789 x$$

Langkah 3

Uji signifikansi model

Menghitung nilai-nilai yang ada dalam Tabel Anova

1). Menghitung nilai SSR

$$SSR = \left(b_0 \cdot \sum y + b_1 \cdot \sum xy \right) - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

$$SSR = ((15,88198959) (806) + (0,482065789) (37888)) - \frac{(806)^2}{21}$$

$$SSR = ((12800,88361 + 18264,50861)) - 30935,04762$$

$$SSR = 130,3446$$

2). Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum y^2 - (b_0 \cdot \sum y + b_1 \cdot \sum xy)$$

$$SSE = 31292 - ((15,88198959) (806) + (0,482065789) (37888))$$

$$SSE = 31292 - ((12800,88361) + (18264,50861))$$

$$SSE = 31292 - 31065,39222$$

$$SSE = 226,60778$$

3). Menghitung nilai SST

$$SST = SSR + SSE$$

$$SST = 130,3446 + 226,60778$$

$$SST = 356,95238$$

4). Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df} = \frac{SSR}{1}$$

$$MSR = \frac{130,3446}{1}$$

$$MSR = 130,3446$$

5). Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df} = \frac{SSE}{n-2}$$

$$MSE = \frac{226.60778}{21-2}$$

$$MSE = \frac{226.60778}{19}$$

$$MSE = 11.92672526$$

Tabel 4.15

Tabel Anova

Variation Source	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regression	1	SSR = 130,3446	MSR = 130,3446
Error	21-2 = 19	SSE = 226.60778	MSE = 11.92672526
Total	20	SST = 356.95238	

Melakukan pengujian parameter secara *overall* dengan bantuan tabel Anova *Uji overall*

Hipotesis: $H_0 : \beta_1 = 0$ (Profesionalisme guru tidak berpengaruh terhadap kinerja guru MIT Nurul Amal Parang)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (Profesionalisme guru berpengaruh terhadap kinerja guru MIT Nurul Amal Parang)

Statistika Uji:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{hitung} = \frac{130,3446}{11,92672526} = 10,92878365$$

$$F_{Tabel} = F(1; N - 2); \alpha$$

$$F_{Tabel} = F(1; 19) ; 0,10 = 2,99$$

Keputusan:

Karena $F_{hitung} > F_{Tabel}$ maka tolak H_0 , artinya variabel independen (x) yaitu profesionalisme guru berpengaruh terhadap variabel dependen (y) yaitu kinerja guru.

Langkah 4

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, didapatkan persamaan/model regresi linier sederhananya adalah:

$$\hat{y} = 15,88198959 + 0,482065789 x$$

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa kinerja guru (y) akan meningkat apabila profesionalisme guru (x) ditingkatkan dan berlaku sebaliknya.

Mencari koefisien determinasi R^2

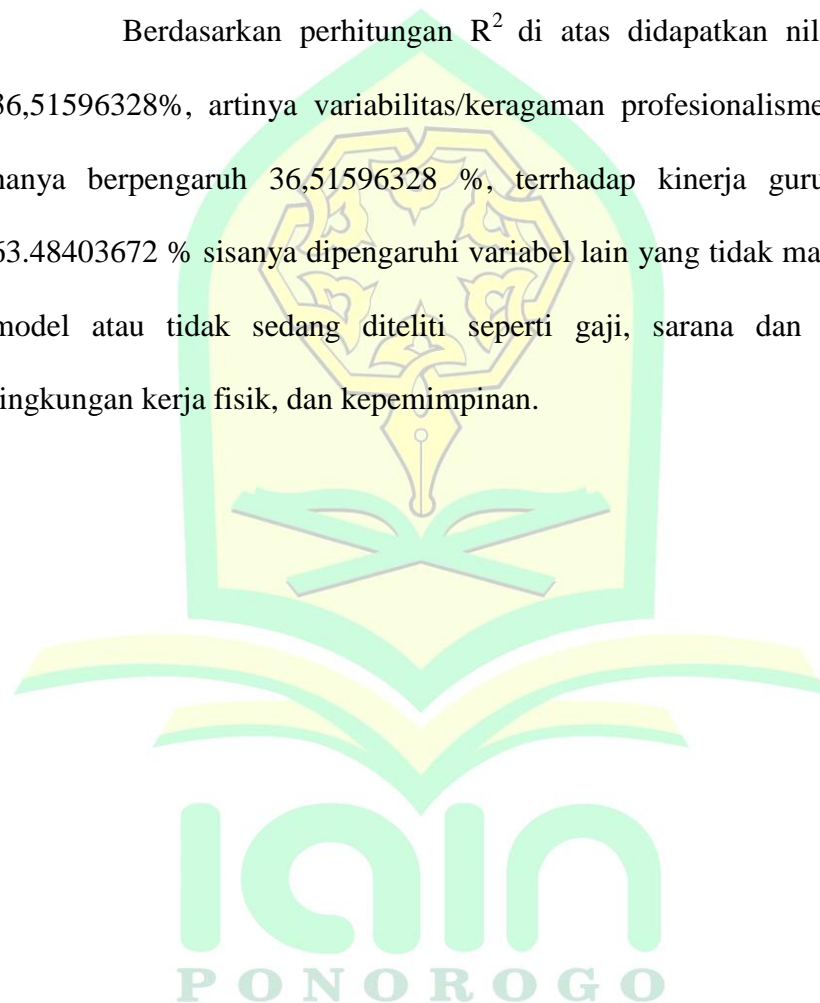
$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

$$R^2 = \frac{130,3446}{356,95238} \times 100\%$$

$$R^2 = 0,365159632 \times 100\%$$

$$R^2 = 36,51596328 \%$$

Berdasarkan perhitungan R^2 di atas didapatkan nilai sebesar 36,51596328%, artinya variabilitas/keragaman profesionalisme guru (x) hanya berpengaruh 36,51596328 %, terhadap kinerja guru (y) dan 63.48403672 % sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti seperti gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian deskripsi data dan analisis data dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan berikut ini:

1. Profesionalisme guru MIT Nurul Amal Parang Magetan tahun pelajaran 2016/2017 tergolong cukup. Hal ini terbukti bahwa profesionalisme guru MIT Nurul Amal Parang, dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 responden (23,82 %), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 15 responden (71,42 %), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 1 responden (4,76%).
2. Kinerja guru MIT Nurul Amal Parang Magetan tahun pelajaran 2016/2017 tergolong cukup. Hal ini terbukti bahwa kinerja guru MIT Nurul Amal Parang, dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 2 responden (9,53 %), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 15 responden (71,42 %), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 4 responden (19,05%).
3. Variabel profesionalisme guru berpengaruh terhadap kinerja guru dengan model regresi linier sederhananya: $\hat{y} = 15,88198959 + 0,482065789 x$. Terdapat pengaruh antara profesionalisme guru terhadap kinerja guru MIT Nurul Amal Parang Magetan tahun pelajaran 2016/2017 yaitu 36,51596328%. Tingkat pengaruhnya sebesar 36,51596328%, artinya variabilitas/keragaman profesionalisme guru (x) berpengaruh sebesar

36,51596328 %, terhadap kinerja guru (y) dan 63.48403672 % sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti seperti gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan.

B. Saran

Dari hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru di MIT Nurul Amal Parang Magetan, saran-saran yang dapat diberikan adalah berikut ini.

1. Bagi sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah tersebut untuk meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik lagi.

2. Bagi Pendidik

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan profesionalismenya sebagai seorang guru agar kinerja meningkat.

3. Bagi Peneliti

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan kinerja guru dan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian profesionalisme guru dan kinerja guru, hendaknya meneliti dan mengulas variabel lain yang mungkin pengaruhnya lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad dan Barnawi. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Deradjat, Zakiyah dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Firdausi, Arif dan Barnawi. *Profil Guru SMK Profesional*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012.
- Karwati, Euis dan Priansa, Donni Juni. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Kunandar. *Guru profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali, 1993.
- Muhidin, Sambai Ali dan Abdurrohman, Maman. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2007.
- , *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: REMAJA ROSDAKARYA, 2008.
- , *Uji Kompetensi dan penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nanang, Fatah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Nasution, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: UPI PRESS, 2006.

- Rusman. *Model-model pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Saondi, Ondi dan Suherman, Aris. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Sarimaya, Farida. *Sertifikasi guru*. Bandung: CV. YRAMA WIDYA, 2009.
- Sudjana, Anas. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2014.
- Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan edisi revisi*. Bandung: Revika Aditama 2013.
- Suparlan. *Menjadi guru efektif*. Yogyakarta: Hikayat, 2005.
- Suprihaningrum, Jamil. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Supriyadi. *Strategi Belajar & Mengajar*. Yogyakarta: Jaya Ilmu, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Uno, Hamzah B. *Profesi kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Widyaningrum, Retno. *Statistik Edisi Revisi*. Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2013.
- . *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.
- Wijaya, Tony. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- . *Statistika Parametrik*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2016.
- Yamin, Martinis dan Maisah. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.